

## Mengabdi Bersama GenBI dalam Mengembangkan Desa Wisata yang Inovatif, Berwirausaha dan Mandiri

Baiq Candra Herawati<sup>1</sup>, Erwin Suhendra<sup>2</sup>

candrah@universitasbumigora.ac.id<sup>1</sup>, erwindebater@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bumigora

---

**Abstract:** *This community engagement initiative by GenBI Universitas Bumigora focused on empowering Kebon Ayu Village, West Lombok, as an innovative and self-reliant tourism destination. Despite its rich cultural and natural assets, the village faced challenges such as limited digital literacy, underdeveloped entrepreneurship, and low community participation in tourism development. Utilizing the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, the program emphasized leveraging existing local strengths through participatory methods. Activities included English language training for children, digital marketing workshops for local entrepreneurs, QRIS digital payment education, and community clean-up campaigns. These interventions led to increased community involvement, the emergence of local leaders, and enhanced digital and entrepreneurial skills among residents. The outcomes align with empowerment theory, highlighting that access to resources, skills, and supportive social structures enables communities to achieve collective goals. This case underscores the effectiveness of participatory, asset-based strategies in fostering sustainable rural tourism development and community empowerment.*

**Keywords:** *Asset-Based Community Development, Participatory Development, Rural Tourism, QRIS Implementation*

---

### Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan desa wisata telah menjadi fokus penting dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Desa wisata dinilai mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pelibatan langsung dalam aktivitas pariwisata, pelestarian budaya local dan penguatan ekonomi berbasis potensi daerah (Ashab et al., 2024). Namun, sejumlah tantangan masih menghambat optimalisasi desa wisata, khususnya terkait rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM), minimnya inovasi kewirausahaan, serta rendahnya literasi digital dan keuangan di kalangan masyarakat desa (Mayasari et al., 2022).

Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat memerlukan integrasi berbagai aspek, termasuk

pelatihan SDM, pemanfaatan teknologi digital, dan pendekatan partisipatif (Chatra et al., 2025; Kristiana & Mulyono, 2024). Penelitian oleh Anwar et al. (2023) menekankan bahwa keberhasilan desa wisata tidak hanya bergantung pada keindahan alam dan atraksi budaya, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk mengelola, memasarkan dan menjual produk lokal secara inovatif dan berkelanjutan. Di sisi lain, penguatan literasi digital dan keuangan menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi desa yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Alifia et al., 2024; Saputro et al., 2025).

Dalam konteks ini, GenBI (generasi Baru Indonesia) Komisariat Universitas Bumigora- sebagai komunitas mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia- merespon tantangan tersebut melalui program "Bina Desa" yang dilaksanakan di Desa Kebon Ayu, Kecamatan gerung, Kabupaten Lombok Barat. Desa ini dipilih berdasarkan potensi pariwisata yang menjanjikan namun belum tergarap secara optimal, seperti agrowisata melon, sentra tenun tradisional dan jembatan gantung. Selain itu, adanya keterbukaan masyarakat terhadap inovasi menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan program pengabdian (Utami et al., 2023).

Meskipun memiliki potensi tersebut, kondisi saat ini menunjukkan bahwa anak-anak di desa masih memiliki literasi digital dan kemampuan bahasa Inggris yang terbatas, yang berdampak pada rendahnya interaksi dengan wisatawan asing. Di sisi lain, para pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam manajemen bisnis dan pemasaran, serta masih rendahnya pemanfaatan sistem pembayaran digital seperti QRIS karena keterbatasan perangkat dan pemahaman teknologi (Alifia et al., 2024). Hambatan ini menunjukkan perlunya strategi pemberdayaan berbasis pendidikan, digitalisasi, dan penguatan kewirausahaan sosial.

Merujuk pada studi-studi terdahulu dan kondisi empirik di lapangan, maka kegiatan tematik bertajuk "*Mengabdikan Bersama GenBI dalam Mengembangkan Desa Wisata yang Inovatif, Berwirausaha, dan Mandiri*", disusun sebagai bentuk kontribusi riset dan pengabdian kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh GenBI Komisariat Universitas Bumigora melalui tiga divisi utama: Pendidikan, Kewirausahaan, dan Pengabdian Masyarakat. Ketiga divisi tersebut merancang program kerja dengan target capaian sebagai berikut: (1) peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan bahasa Inggris dan literasi digital untuk anak-anak, (2) penguatan UMKM melalui pelatihan smart entrepreneurship dan branding produk, serta (3) digitalisasi sistem pembayaran melalui edukasi dan implementasi QRIS.

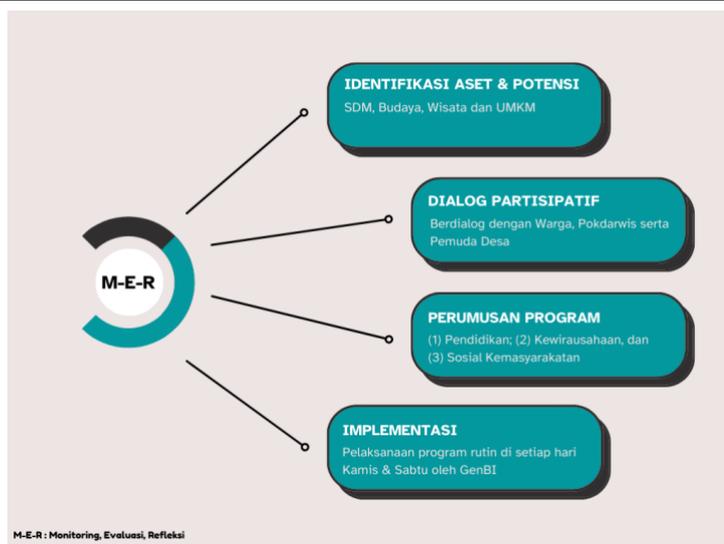
Integrasi pelatihan literasi digital, keterampilan kewirausahaan, dan pendekatan partisipatif dalam pengembangan desa wisata secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta memperluas cakupan kunjungan wisatawan (Chatra et al., 2025; Kristiana & Mulyono, 2024; Mayasari et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan Bina Desa oleh GenBI Universitas Bumigora (UBG) bertujuan tidak hanya sebagai bentuk pengabdian mahasiswa, tetapi juga sebagai inisiatif berkelanjutan untuk membangun desa wisata yang aktif, mandiri, dan berdaya saing global.

Desa Wisata binaan GenBI Komisariat Universitas Bumigora pada tahun ini adalah Desa Kebon Ayu yang terletak pada Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. GenBI Komisariat Universitas Bumigora memiliki struktur kepengurusan yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara dan tiga Divisi yang terdiri dari Divisi Pendidikan, Divisi Pengabdian Masyarakat dan Divisi Kewirausahaan. Setiap divisi memiliki program kerja yang akan di implementasikan di desa binaan yaitu desa Kebon Ayu. Dengan mengintegrasikan pelatihan keterampilan digital, pendekatan kewirausahaan sosial, dan partisipasi aktif masyarakat, kegiatan Bina Desa ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing Desa Kebon Ayu sebagai destinasi wisata yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendorong transformasi Desa Kebon Ayu menjadi desa wisata yang mandiri dan inovatif, melalui sinergi pendidikan, teknologi, dan kewirausahaan sosial berbasis riset serta kolaborasi multipihak.

### **Metode**

Program pengabdian masyarakat GenBI Komisariat Universitas Bumigora di Desa Wisata Kebon Ayu menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) sebagai strategi utama untuk mencapai kondisi desa wisata yang inovatif, mandiri, dan berdaya saing. Pendekatan ABCD menitikberatkan pada penggalian dan penguatan aset lokal, baik berupa sumber daya manusia, alam, budaya, maupun sosial yang sudah dimiliki komunitas, dan mengoptimalkannya melalui kerja kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, pemerintah desa, dan pihak lain yang relevan.

Metode ini tidak hanya menciptakan intervensi yang relevan secara sosial, namun juga memperkuat kapasitas masyarakat untuk menjadi pelaku utama pembangunan desa secara berkelanjutan



Gambar1. Metode pengabdian

## 1. Subjek dan Lokasi Pengabdian

**1.1 Subjek dampingan:** Warga Desa Kebon Ayu yang terdiri dari anak-anak (sebagai peserta pendidikan), pelaku UMKM dan pedagang pasar kuliner (divisi kewirausahaan), serta komunitas karang taruna, Pokdarwis, dan pengelola wisata desa.

**1.2 Lokasi pengabdian:** Desa Kebon Ayu, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

**1.3 Pihak pelaksana:** Mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia yang tergabung dalam GenBI Komisariat Universitas Bumigora, bekerja sama dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan lembaga lokal seperti pondok pesantren Nurul Karim NW.

## 2. Strategi Pengorganisasian dan Perencanaan Aksi

Perencanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung sejak awal pelaksanaan. Setiap program disusun berdasarkan hasil observasi awal, dialog warga, dan identifikasi potensi desa. Proses perencanaan bersama ini memfasilitasi komunitas dalam menyuarakan kebutuhan, aspirasi, serta mendefinisikan peran masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan.

## 3. Strategi dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi tiga divisi utama yang saling terintegrasi:

**3.1 Divisi Pendidikan:** Fokus pada literasi digital, pendidikan bahasa Inggris, dan pengenalan teknologi dasar (MS Office, Canva). Kegiatan ini mendukung SDM anak-anak agar dapat menjadi generasi yang siap berinteraksi dalam konteks pariwisata.

3.2 **Divisi Kewirausahaan:** Penguatan UMKM melalui pelatihan branding, digitalisasi usaha (penggunaan QRIS), pembuatan media promosi (konten TikTok/Instagram), serta pengembangan website desa.

3.3 **Divisi Pengabdian Masyarakat:** Berfokus pada peningkatan kesadaran sosial, kebersihan lingkungan (clean-up village), SOP higienitas pedagang, dan edukasi cinta rupiah melalui desain laci & plang informasi.

#### 4. Tahapan Pelaksanaan Program

Berikut adalah alur strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar1. Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat

#### Pembahasan

Program “Bina Desa” oleh GenBI Komisariat Universitas Bumigora di Desa Kebon Ayu dilaksanakan dengan tujuan utama: (1) meningkatkan kapasitas SDM anak-anak melalui pelatihan bahasa Inggris dan literasi digital, (2) memperkuat UMKM lokal dengan pelatihan kewirausahaan dan branding produk, serta (3) mendukung transformasi digital desa melalui edukasi dan implementasi sistem pembayaran QRIS. Pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dan berlandaskan prinsip kolaboratif-partisipatif, yang menempatkan masyarakat desa sebagai subjek utama perubahan.

#### 5.1 Dinamika Proses Pendampingan dan Implementasi Teknis

##### 5.1.1 Divisi Pendidikan : Peningkatan Literasi Bahasa Inggris dan Digital Anak-Anak

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dasar dan literasi digital (penggunaan Microsoft Word dan Canva) melibatkan lebih dari 50 anak-anak usia 9–15 tahun. Awalnya, antusiasme rendah terlihat dari tingkat kehadiran yang hanya mencapai 40% di minggu pertama. Namun, setelah diterapkannya metode pembelajaran kontekstual berbasis permainan dan visual (*contextualized learning*), partisipasi meningkat hingga 85% pada minggu keempat. Temuan ini mendukung teori *contextualized education* (Chuang, 2021; Yumarni et al., 2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi efektif ketika materi dikaitkan langsung dengan lingkungan dan pengalaman anak.

### **5.1.2 Divisi Kewirausahaan: Penguatan UMKM dan Branding Produk**

Sebanyak 15 pelaku UMKM lokal terlibat dalam pelatihan *smart entrepreneurship* yang mencakup manajemen keuangan sederhana, desain kemasan, hingga pemasaran digital melalui media sosial. Selain itu, tim GenBI memfasilitasi pembuatan akun media sosial desa dan melatih pemuda setempat untuk mengelolanya secara berkelanjutan. Tingkat adopsi QRIS oleh pelaku UMKM meningkat dari 0% menjadi 33% setelah dilakukan pelatihan intensif dan penyediaan *starter kit*. Ini menegaskan peran *diffusion of innovation theory* (Rogers et al., 2014) dalam memperkenalkan dan mengadopsi teknologi baru melalui agen perubahan lokal.

### **5.1.3 Divisi Pengabdian Masyarakat: Tata Kelola Wisata dan Kesadaran Sosial**

Melalui kegiatan *clean-up* lingkungan, edukasi “Cinta Rupiah”, dan sosialisasi SOP kebersihan untuk pasar kuliner, terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya tata kelola desa wisata yang bersih dan sehat. Indikator keberhasilannya terlihat dari terbentuknya 6 spanduk edukatif, pembuatan SOP kebersihan, dan keterlibatan 30 pedagang yang kini menerapkan standar higienitas dalam berjualan.

## **5.2 Temuan Penting dan Perubahan Sosial**

Seluruh kegiatan menghasilkan dampak yang menunjukkan transformasi sosial nyata di tingkat komunitas:

5.2.1 **Terbentuknya Pranata Sosial Baru:** Pemuda desa kini secara aktif mengelola akun media sosial resmi desa untuk mempromosikan destinasi lokal. Sebelumnya, tidak ada sistem komunikasi digital yang terorganisasi.

5.2.2 **Perubahan Perilaku UMKM:** Pedagang mulai memperhatikan tampilan produk, higienitas, dan mulai memanfaatkan media sosial untuk promosi.

5.2.3 **Munculnya Local Champions:** Tokoh pemuda muncul sebagai pemimpin informal yang memfasilitasi kegiatan edukatif dan menjadi penghubung antara GenBI dan warga.

5.2.4 **Kesadaran terhadap Ekonomi Digital:** Meski belum merata, sebagian pelaku usaha menunjukkan minat dan adopsi awal terhadap QRIS sebagai metode pembayaran.

Transformasi ini mencerminkan proses *social learning* yang terjadi melalui interaksi antara mahasiswa dan komunitas lokal, di mana nilai-nilai baru dipelajari dan diinternalisasi secara bertahap (Alwahid, 2024; Ampa et al., 2023).

### 5.3 Pembahasan Teoretik

Temuan ini memperkuat **Teori Pemberdayaan** oleh (Zimmerman, 2000), yang menyatakan bahwa akses terhadap keterampilan, informasi, dan struktur sosial memungkinkan komunitas untuk mencapai tujuan kolektif. Program Bina Desa mencontohkan hal ini melalui:

- Akses pelatihan keterampilan digital dan bahasa
- Partisipasi aktif warga dalam pelatihan dan pengelolaan program
- Penguatan kapasitas organisasi desa melalui pranata sosial baru

Pendekatan **ABCD** yang digunakan sejalan dengan pandangan (García, 2020; Ibrahima, 2017) bahwa pemberdayaan harus dimulai dari potensi dan aset yang dimiliki masyarakat, bukan dari kekurangan mereka.

Lebih lanjut, hasil program mencerminkan implementasi nyata dari **Community Engagement Theory** (Green et al., 2021; Hastings et al., 2011) yang menekankan pentingnya kemitraan antara perguruan tinggi dan komunitas lokal. Program ini bukan hanya sekadar kegiatan seremonial, melainkan upaya pendidikan berbasis **service-learning** yang berkontribusi pada kurikulum kampus sekaligus memberikan dampak langsung ke masyarakat.

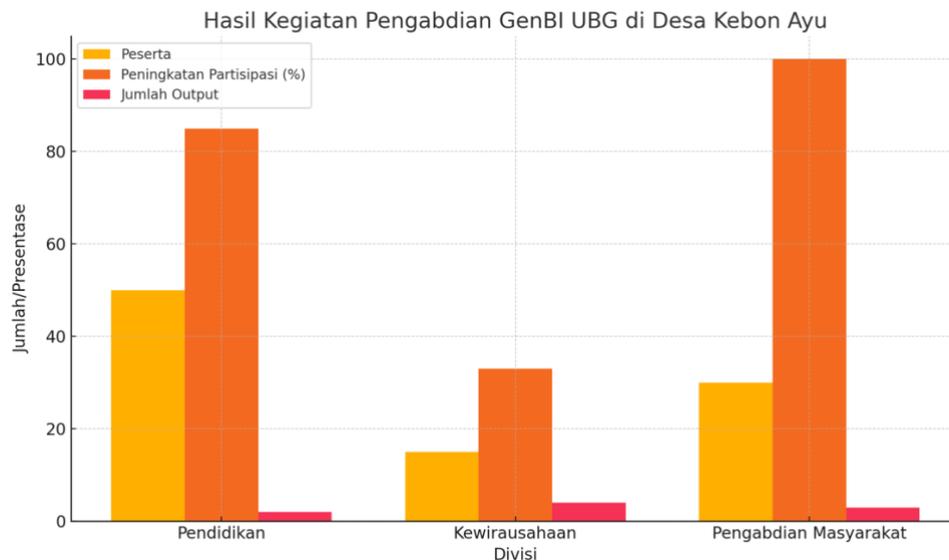
### 5.4 Sintesis Temuan Teoretis

Tiga kesimpulan teoretis utama dapat dirumuskan dari proses pengabdian ini:

- 5.4.1 **Co-design Process sebagai Kunci Sukses:** Pelibatan masyarakat dalam merancang program sejak awal terbukti meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap keberlanjutan program.
- 5.4.2 **Sinergi Pendidikan, Teknologi, dan Kewirausahaan:** Integrasi ini menjadi pendorong utama transformasi sosial dan ekonomi lokal.
- 5.4.3 **Penciptaan Modal Sosial Baru:** Munculnya jaringan kerjasama, pemimpin lokal, dan pranata sosial baru menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan desa wisata berbasis komunitas.

Hal ini menambah khazanah kajian bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan secara partisipatif dan kontekstual bukan hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga membentuk *social capital* baru yang berkelanjutan (Kim, 2018; Selman, 2001).

Berikut contoh gambar pengabdian.



Gambar 1. Grafik Hasil Kegiatan



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

## Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh GenBI Universitas Bumigora di Desa Kebon Ayu telah menunjukkan bahwa pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) efektif dalam memberdayakan komunitas lokal. Dengan memanfaatkan potensi dan aset yang sudah ada di masyarakat, seperti keterampilan individu, jaringan sosial, dan sumber daya lokal, program ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif warga dalam pengembangan desa wisata yang inovatif dan mandiri.

Pendekatan ABCD sejalan dengan teori pemberdayaan yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya, keterampilan, dan struktur sosial untuk mencapai tujuan kolektif. Melalui pelatihan literasi digital, pengembangan kewirausahaan, dan penguatan kapasitas organisasi lokal, masyarakat Desa Kebon Ayu mengalami peningkatan dalam kemampuan mengelola dan mengembangkan potensi desa mereka. Ada beberapa rekomendasi dari kegiatan ini:

1. **Penguatan Kapasitas Lokal:** Melanjutkan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang teknologi informasi, bahasa asing, dan manajemen usaha.
2. **Pengembangan Jaringan Kemitraan:** Membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, untuk mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan.
3. **Peningkatan Akses terhadap Teknologi:** Menyediakan fasilitas dan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung digitalisasi usaha dan promosi desa wisata.
4. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program yang telah dilaksanakan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam memberdayakan masyarakat.
5. **Replikasi Model Pemberdayaan:** Mengadaptasi dan menerapkan model pemberdayaan berbasis ABCD di desa-desa lain yang memiliki potensi serupa, dengan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan konteks lokal masing-masing.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan pemberdayaan masyarakat di Desa Kebon Ayu dapat terus berkembang dan menjadi contoh bagi pengembangan desa wisata lainnya di Indonesia.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan program pengabdian masyarakat GenBI Universitas Bumigora di Desa Kebon Ayu. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bank Indonesia atas dukungan penuh dan kepercayaan yang diberikan kepada kami sebagai bagian dari Generasi Baru Indonesia (GenBI). Kami juga berterima kasih kepada Universitas Bumigora, khususnya kepada Rektor, dosen pembina, dan seluruh sivitas akademika yang telah memberikan arahan, dukungan, dan fasilitas dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Kebon Ayu, terutama Kepala Desa dan perangkat desa, atas sambutan hangat, kerja sama, dan dukungan yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Kami juga menghargai partisipasi aktif dan antusiasme masyarakat Desa Kebon Ayu, termasuk anak-anak, pemuda, pelaku UMKM, dan seluruh warga yang telah berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan GenBI Universitas Bumigora yang telah bekerja keras, berdedikasi, dan berkomitmen tinggi dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian ini. Kami menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan, kerja sama, dan partisipasi semua pihak. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan Desa Kebon Ayu sebagai desa wisata yang inovatif dan mandiri.

### Daftar Pustaka

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Alwahid, I. H. (2024). Analisis Interaksi Mahasiswa dalam Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Media Sosial Facebook: Analysis of Student Interaction in Local History Learning through Facebook Social Media. *Prodiksema*, 3(3), 36–49.
- Ampa, A. T., Hasan, M., Arisah, N., & Sulolipu, A. A. (2023). Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Melalui Pembelajaran Social Learning Untuk Meningkatkan Inovasi Berwirausaha Dan Kreativitas Pada Mahasiswa Ekonomi Di Kota Makassar. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 690–705.
- Anwar, M. S., Wibowo, A., & Kartono, D. T. (2023). Model dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Pilanggede, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. *Dedikasi PKM*, 4(3), 398–408.
- Ashab, D., Salsabila, I., Khairani, J. N., Putri, N. A., & Pratiwi, N. A. (2024). Dampak Pariwisata dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wisata Karangrejo melalui Community Based Tourism (CBT). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 14(2), 108–123.
- Chatra, A., Dirna, F. C., Alhakim, R., Pujiriyani, D. W., Rosardi, R. G., Maulinda, I., Octaviani, T., Efitra, E., Hudang, A. K., & Latif, E. A. (2025). *Potensi dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa*.

- Henry Bennett Nelson.
- Chuang, S. (2021). The applications of constructivist learning theory and social learning theory on adult continuous development. *Performance Improvement, 60*(3), 6–14.
- García, I. (2020). Asset-based community development (ABCD): Core principles. In *Research handbook on community development* (pp. 67–75). Edward Elgar Publishing.
- Green, P. M., Bergen, D. J., Stewart, C. P., & Nayve, C. (2021). An Engagement of Hope: A Framework and Equity-Centered Theory of Action for Community Engagement. *Metropolitan Universities, 32*(2), 129–157.
- Hastings, L. J., Barrett, L. A., Barbuto Jr, J. E., & Bell, L. C. (2011). Developing a Paradigm Model of Youth Leadership Development and Community Engagement: A Grounded Theory. *Journal of Agricultural Education, 52*(1), 19–29.
- Ibrahima, A. B. (2017). Asset Based Community Development (ABCD): An alternative path for community development. In *Transforming Society* (pp. 229–240). Routledge.
- Kim, J. (2018). Social dimension of sustainability: From community to social capital. *Journal of Global Scholars of Marketing Science, 28*(2), 175–181.
- Kristiana, Y., & Mulyono, S. T. (2024). *Desa Wisata: Konsep, Pengembangan, dan Strategi Berkelanjutan*. Penerbit NEM.
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Putra, R. R., Hadiwijaya, H., & Kurniawan, D. (2022a). *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Penerbit Nem.
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Putra, R. R., Hadiwijaya, H., & Kurniawan, D. (2022b). *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Penerbit Nem.
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2014). Diffusion of innovations. In *An integrated approach to communication theory and research* (pp. 432–448). Routledge.
- Saputro, A., David, D., Rachiem, T. A., & Marethi, D. (2025). Optimalisasi Penerapan IPTEKS dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora, 6*(1), 1–8.
- Selman, P. (2001). Social capital, sustainability and environmental planning. *Planning Theory & Practice, 2*(1), 13–30.
- Utami, V. Y., Yusuf, S. Y. M., & Mahsuri, J. (2023). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kebon Ayu Berbasis Analisis SWOT. *Journal of Government and Politics (JGOP), 5*(1), 94–115.
- Yumarni, A., Isnaini, R., Sari, A. P., Junita, S., & Nurfadilah, B. (2025). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 5*(4), 1015–1021.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment Theory. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of Community Psychology* (pp. 43–63).

